BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan usaha yang dilakukan dengan sistematis, untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain yang lebih tinggi.[1] Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).

Pendidikan (sekolah) merupakan salah satu faktor pembentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah di lakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan adalah usaha sadar seorang untuk membina dan mengembangkan kebiasaan manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Jadi tidak heran apabila suatu kematangan pendidikan itu bertitik pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, yang dapat dicapai dengan proses dan bertujuan mengembangkan kepribadian manusia.

[1]Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT. Bina Ilmu,2004), hal. 6.

Di tahun belakangan ini para peserta didik sangatlah menggebu-gebu dalam mencapai prestasi di bidang pendidikan umum, padahal selain pendidikan umum, dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan pendidikan Islam, untuk membangun jati diri yang baik sehingga dalam kehidupan sehari - hari tidak dipandang anak yang tidak beradab atau bahasa kasarnya anak yang tidak pernah makan bangku sekolahan. Jadi dapat di putuskan bahwa kedua pendidikan tersebut sangatlah penting dalam mencetak peserta didik yang baik atau berakhlakul karimah serta mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi.

Melihat fenomena-fenomena di negara ini khususnya tentang moral, moral bukannya bagus melainkan kerusakan moral (akhlak) yang ada. Terbukti dengan banyak kasus tentang pencurian, korupsi, maraknya seks bebas, anak-anak yang tidak mempunyai sopan santun kepada orang tua serta kepada orang yang lebih tua, dan yang lebih parah lagi minum-minuman keras beserta obat-obatan terlarang. Padahal mereka semua itu berpendidikan dan lebih-lebih mereka pandai dalam hal ilmu pengetahuan umum. Semua itu terjadi karena anak kurang di dalam pembinaan akhlak sehingga mudah terpengaruh dengan teman-temannya.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal sekolah. Dalam hal ini waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Para pendidik agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik dengan metode-metodenya, dimana metode-metode tersebut bisa membuat para peserta didik bisa langsung tanggap dan merespon akan pentingnya mempunyai akhlak yang mulia dan bisa mencontoh sifat-sifat Rosulullah SAW seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".[2]

Pendidik dalam ajaran Islam adalah siapa yang bertangung jawab akan kemajuan peserta didik[3]. Di sini seharusnya yang paling bertanggung jawab akan kemajuan tentang peserta didik adalah orang tua, berhubung saat ini semua orang tua itu merasa sibuk dengan urusan keluarga maka orang tua memilih memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan dengan bertujuan agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang berilmu dan berakhlak mulia.

Adapun Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain

---

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 595.

[3] Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT, Remaja Rosdakarya 2008), hal. 74.

dalam hubungannnya antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.[4]

Dengan begitu, tugas mendidik anak itu diserahkan sepenuhnya kepada guru dalam lembaga pendidikan tersebut. Guru merupakan orang yang tepat dijadikan orang tua yang kedua setelah bapak ibu yang ada di rumah.

Peran guru sebagai pendidik dan merangkap orang tua asuh sangatlah tidak mudah tugasnya dalam membimbing dan mencetak karakter peserta didik yang berakhlak mulia, karena peserta didik itu berbeda-beda karakternya.

Dalam lembaga biasanya tugas tentang pembentukan kepribadian akhlak siswa itu diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, namun guru yang lain juga harus memberikan contoh kepada peserta didik dengan contoh yang bagus. Pada dasarnya semua guru itu mempunyai tugas dan derajat yang sama serta menjadi contoh yang paling utama oleh peserta didiknya, kata orang Jawa guru iku *digugu lan ditiru*. Namun dalam pembahasan ini guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran sangat besar untuk membentuk karakter akhlak peserta didik.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik artinya mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif maupun potensi afektifnya[5].

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata, bahkan semua itu merupakan hak semua bangsa. Berkenaan

---

[4]UU RI, *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Novindo Mandiri,2006) hal.2
[5]*Ibid*., hal. 74

dengan ini, di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan "bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Dengan demikian setiap orang yang berada di bumi Pertiwi ini berhak mendapatkan pengajaran, baik pengajaran tentang akhlak maupun pengajaran tentang Ilmu pengetahuan.

Berpijak pada UUD di atas maka SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar berusaha untuk memberikan hak-hak kepada seluruh peserta didik untuk bisa mendapatkan pengajaran yang baik dan yang bisa menjadikan mereka Insan yang mempunyai akhlakul karimah.

Menanamkan pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak anak didik akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak didik. Sehingga mereka tahu aturan-aturan yang telah ditetapkan agama, dan menunjukan perilaku mereka yang baik dan dapat menyelamatkan anak didik dari jurang kenistaan dan pergaulan bebas.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, maka dengan sangat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Agama tersebut selalu berusaha untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Pembinaan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk yang dilakukan dalam rangka bentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlaq mulia. Metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukakn oleh guru-guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah tertanam dalam

diri siswa dan dipupuk dengan baik maka akan sendirinya tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Pemilihan SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar sebagai objek penelitian karena ada hal menarik dengan suasana religi yang ada di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar. Penulis heran, bagaiman bisa sekolah umum yang berlatar belakang cara pembelajarannya berbasis alam tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (boarding scool) atau sekolah – sekolah yang berlatar belakang agama atau sekolah yang berlebel sekolah Islam terpadu (IT). Selain itu, penulis juga ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan karakter para siswa apakah hanya sebatas pada kegiatan keagamaan secar formal saja (dapat diamati dan tampak atau terlihat oleh mata) atau nilai – nilai karakter sudah membentuk dalam diri siswa dan terwujud pada perilaku sehari – hari siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, kepatuhan dan lain sebaginya.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pementukan karakter itu sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini, apalagi anak-anak yang rentan mengikuti pergaulan teman yang lain. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut sehingga dapat dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitiandi atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar?
2. Bagaimana hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar?
3. Bagaimana dampak Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

D. KegunaanPenelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. SecaraTeoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan lembaga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa/siswi dalam meningkatkan pembentukan akhlaq siswa/siswi dan kualitas belajar yang baik. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta pentingnya meningkatkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari – hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Memberikan kontribusi dan menjadi bahan acuan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar dalam mencetak karakter siswa yang berakhlak mulia di tahun-tahun yang akan datang.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan atas kepemimpinan terhadap para guru khususnya guru PAI supaya kedepannya lebih baik.

c. BagiLembaga

Sebagai barometer tingkat keberhasilan lembaga dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa dengan belajar Pendidikan Agama Islam dapat membangun kepribadian siswa yang baik dan sesuai nilai moral dan nilai keagamaan, serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang ilmu akhlak dan mengerti bagaimana cara membentuk karakter anak didik yang berakhlak mulia dan sebagai karya dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdiannya terhadap lembaga pendidikan.

f. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar.

g. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang, sebagai bahan kajian penunjang dalam meneliti hal – hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alama Al-Ghifari Kota Blitar. Sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berberda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah secara operasional sebagai berikut:

1. DefinisiKonseptual

Judul skripsi ini adalah " **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Krakter Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar",** penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut:

a. Peran adalah perangkat tingkah yang diharap kan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[6]

b. MenurutUndang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2005 tentang Pendidikan bab I pasal I guru adalah:

"Guru adalah pendidik profsional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[7]

c. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannnya antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa[8].

---

[6] Pusat Bahasa ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ,(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1051.

[7] UU RI, *Tentang Guru Dan Dosen*, ..., hal.2

[8] Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz media, 2009) hal. 196.

d. Membentuk dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti, di antaranya adalah membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).[9]

e. Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti, di antaranya adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain[10]

f. Anak didik adalah objek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik.[11]

2. Definisi Operasional

Judul skripsi ini adalah "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pesrta Didik di SMP Alam Al-Ghifarii Kota Blitar" merupakan usaha – usaha yang dilakukakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan perilaku Islami dan karakter dari masing – masing peserta didk di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar, sehingga perilaku siswa mencerminkan perilaku yang Islami dan menjadi kebiasaan sehari – hari baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam skripsi ini pada fokus *pertama*, yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral siswa adalah tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang

---

[9] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 250

[10] *Ibid*. hal 105.

[11] Soebani Ahmad Beni dan Akdiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal. 48.

guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penghayatan dan penanaman nilai-nilai moral pada siswa. Pada fokus *kedua*, yang dimaksud dengan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik adalah berbagai hal yang dapat mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk karakter siswa, diantaranya adalah hal-hal yang menghambat juga bisa yang mendukung. Serta fokus *ketiga*, yang dimaksud dampak dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa ini adalah adalah dampak positif dan negatifnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika pemahasan maka secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi enam bab, dan dalam tiap bab masing- masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Adapun sistematika yang dipakai adalah :

1. Bagian awal

   Terdiridari: a).sampul halaman depan, b).halaman judul, c).halaman persetujuan, d).halaman pengesahan, e).pernyataan keaslian, f).halaman

Motto, g).halaman persembahan, h). Halaman prakata, i) .halaman daftar tabel, j) . halaman daftar gambar, k). halaman lambang dan singkatan, l).halaman daftar lampiran, m).halaman abstrak, dan n).halaman daftar isi.

2. Bagian inti

Bab I : Pendahuluan

Berisi : a).konteks penelitian, b).fokus penelitian, c).tujuan penelitian, d).kegunaan hasil penelitian, f).penegasan istilah, dan g).sisematika penulisan.

Bab II : KajianPustaka

Berisi: a).kajian peran pendidikan : pengertian guru (pendidik) , peran guru, syarat menjadi guru, definisi tentang pendidikan agama islam, definisi peserta didik b) kajian tentang macam-macam karakter peserta didik, c) kajian tentang tujuan karakter peserta didik , d) hambatan dalam membentuk karakter peserta didik, e) dampak dalam membentuk karakter peserta didik.

Bab III : Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain: a) pola atau jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian

Terdiridari, a) paparan data, b) temuanpenelitian, c) Analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup

Berisi: a) kesimpulan dan b) saran.

3. BagianAkhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: a) daftar rujukan, b) daftar lampiran,

c) daftar riwayat hidup.